

STRATEGI PENGURUS MASJID 99 KUBAH DALAM MENJADIKAN WISATA RELIGI DI KOTA MAKASSAR

Sriawalianda¹, Audah Mannan²

¹ sriawalianda74@gmail.com

² audahmannan@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this research is the da'wah strategy in minimizing The main problem in this study is how the Management Strategy of the 99 Kubah Mosque in Making Religious Tourism in the City of Makassar, then presents two sub-problems, namely: 1) What is the form of the management strategy of the 99 Kubah Mosque as religious tourism in the city of Makassar? 2) What are the opportunities and obstacles of the 99 Dome Mosque as a religious tourism in the city of Makassar?

This type of research is a qualitative research with a da'wah management approach. The data sources for this study amounted to 5 informants, namely the mosque management and several visitors at the 99 Kubah Makassar mosque. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques were carried out by data editing, data presentation, comparative analysis, and drawing conclusions.

The results of this study show the strategy of the Management of the 99 Kubah Mosque in Making Religious Tourism in the City of Makassar, namely by providing good regulations such as not allowing playing music in or around the mosque because not everyone dislikes music. With this mosque, the community can carry out worship and travel in an Islamic way, so that they always remember Allah SWT. Visitors who come are not only Muslims, but there are also non-Muslims.

The implication of this research is that the 99 domes mosque can attract visitors to come to worship and have religious tours because it has an attractive shape and color and its strategic location, which is close to Losari Makassar Beach.

Kata Kunci: **Strategy, Mosque, Religious Tourism**

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan keelokan alam, situs budaya dan sejarahnya dari suatu daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pengelolaan potensi wisata di Indonesia, selain mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, perekonomian masyarakat menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk pengelolaan pariwisata melalui situs sejarah, wisata religi dan cendramata yang menjadi buah tangan ciri khas suatu daerah Indonesia.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sasaran untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pengembangan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha pariwisata, seperti usaha perjalanan, penyediaan akomodasi dan transportasi wisata, akan dapat meningkatkan daya tarik yang baru. Hasil yang optimal dapat diperoleh apabila upaya dalam pengembangan tersebut didukung oleh pembangunan prasarana yang memadai.

Otonomi daerah menciptakan ruang gerak yang lebih bebas dalam membuat kebijakan dan peraturan daerah yang melibatkan pihak-pihak terkait yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masyarakat masing-masing daerah tersebut, tidak terkecuali dengan pembangunan sektor pariwisata. Sektor pariwisata Indonesia dari segi kebudayaan, memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada wisata asing. Jadi faktor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar di dalam pembangunan nasional, untuk itu segala potensi yang ada ditanah air perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu konsep atau rumusan strategi pengembangan kepariwisataan secara nasional.

Indonesia memiliki banyak potensi kepariwisataan mulai dari keagamaan keindahan alam, suku bangsa hingga Agama masyarakatnya dapat menjadi modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu daya tarik wisata yang cukup banyak dikembangkan adalah wisata religi atau wisata keagamaan.

Wisata Religi salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dapat dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan dari wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, taushiah dan hikmah dalam kehidupannya.

Wisata adalah kegiatan yang teramat populer di kalangan masyarakat Indonesia dengan tujuan yang beragam dari setiap individunya. Sebagian masyarakat menjadikan wisata adalah suatu perjalanan untuk bersenang-senang sebagian yang lain menjadikan wisata sebagai tempat untuk menambah wawasan serta pengetahuan terhadap tempat yang dikunjungi.

Sesungguhnya pariwisata telah lahir sejak adanya peradaban dunia ditandai dengan adanya pergerakan manusia yang melakukan perjalanan. Pada sekitar abad ke tiga tonggak sejarah dalam pariwisata sebagai fenomena modern dapat ditelusuri ketika orang pertama yang dianggap sebagai pelancong, yaitu Marcopolo melakukan perjalanan dengan menjelajahi jalan raya dari benua Eropa ke Tiongkok dan kemudian kembali ke Venesia.

Pengembangan industri pariwisata dewasa ini adalah salah satu sektor strategis bagi pemerintah maupun institusi di luar pemerintah yang dipromosikan wilayah tertentu untuk meningkatkan citra bangsa dimata dunia, sebab sektor wisata tersebut di masa depan akan menjadi industry andalan yang harus ditumbuh kembangkan guna menyumbangkan devisa negara secara signifikan. Selain itu pariwisata merupakan industri utama yang baik sekali untuk para pelajar yang mencari kegiatan rekreasi dan pengalaman baru, bahkan dewasa ini kepariwisataan telah diakui sebagai satu rumpun ilmu yang berdiri sendiri (mandiri). Fenomena ini menunjukkan bahwa pariwisata sangatlah kompleks sehingga patut menjadi disiplin ilmu pengetahuan secara independen.

Wisata religi merupakan tempat yang memiliki sisi religi, seperti tempat ibadah atau kawasan ziarah tokoh masyarakat, wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan. Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Religi atau agama berasal dari kata “*religere*” dalam bahasa Latin artinya berpegang pada norma-norma. Sedangkan istilah “*religiom*” sekarang di Indonesia menjadi “*religi*” yaitu menunjukkan hubungannya dengan tetap antara manusia dengan Tuhan saja.

Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga startegi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Dengan berjalannya waktu wisata ini yang memiliki sejarah

dalam hal penyebaran agama yang memberikan kesan sakral yang awalnya memiliki image yang boleh berkunjung hanya yang beragama islam berubah secara perlahan dengan berkembangnya zaman serta teknologi tersebut merubah sedikit demi sedikit image yang ada yang berawal hanya wisata religi makin kesini memiliki keberagaman, salah satunya yang paling kuat adalah wisata kuliner yang juga dipengaruhi juga oleh budaya Timur Tengah yang ada.

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan para wisatawan akan semakin bervariasi sehingga dreligi pengembangan potensi kepariwisataan perlu mengantisipasi perkembangan ini dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan manajemen yang lebih profesional serta terus mengembangkan potensi dari objek wisata yang dikelola. Indonesia memiliki banyak potensi kepariwisataan mulai dari keragaman keindahan religi, suku bangsa hingga agama masyarakatnya dapat menjadi modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Kota Makassar dikenal dengan kota yang mempunyai banyak tempat wisata religi, salah satunya adalah Masjid 99 Kubah. Pada tepian Pantai Losari di Kota Makassar, berdiri masjid unik dan cantik, Masjid 99 Kubah. Sesuai namanya, masjid ini dipercantik dengan puluhan kubah. Kubah-kubah berbagai ukuran, mulai dari kecil hingga besar, semua menghiasi bagian atas masjid.

Warna masjid ini dominan dengan warna cerah seperti, merah, orange, dan kuning. Dari kejauhan bangunan ini sudah tampak mencolok. Penampilan masjid ini sakral, monumental, megah dan berkarakter. 99 diambil dari Asmaul Husna yang merupakan nama-nama Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi awal saya, Masjid ini dirancang oleh Ridwan Kamil yang saat itu sebagai Wali Kota Bandung, yang sekarang menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat sejak tahun 2018. Masjid ini terletak di lahan reklamasi pesisir Pantai Losari. Tepatnya berada di Kawasan CPI (Center Point of Indonesia), Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Masjid ini menjadi ikon baru Kota Makassar dan Sulawesi Selatan.

Meski masih dalam tahap pembangunan, namun sangat ramai dikunjungi wisatawan. Terutama pada sore hari, jadi lokasi andalan muda-mudi Makassar menikmati sunset. Para wisatawan yang berkunjung tidak ketinggalan mengabadikan keindahan Masjid 99 Kubah Makassar ini.

Pembangunan tahap awal masjid ini pertama dilakukan pada 2017. Dilanjutkan tahap kedua di tahun 2018. Bentuknya yang unik, Masjid 99 Kubah Makassar akan menjadi tiga puluh masjid terunik di dunia. Masjid terbesar di Sulawesi Selatan ini juga masuk daftar sepuluh masjid terunik di Indonesia. Saat berkunjung ke Kota Daeng, masjid ini menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan. Untuk itu peneliti tertarik meneliti strategi masjid 99 kubah dalam menjadikan wisata religi di kota Makassar.

Masjid 99 Kubah ini dapat menampung banyak jama'ah, yaitu khusus laki-laki sekitar 7.000 jama'ah, untuk lantai dua khusus perempuan yaitu sekitar 1.000 jama'ah dan untuk diperataran masjid kurang lebih 4.000 jama'ah.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada Masjid 99 Kubah ini, yaitu diantaranya kajian ilmu setiap malam rabu dan malam jum'at, mulai dari ba'da magrib sampai menjelang isya, halaqah tahsin untuk anak-anak setiap hari senin sampai jum'at yaitu ba'da ashar, halaqah tahsin pekanan, setiap hari sabtu dan ahad yaitu ba'da subuh, ba'da ashar dan ba'da magrib.

Melihat hal tersebut maka diperlukan strategi Pengurus Masjid selaku pengatur keamanan agar Masjid 99 Kubah dapat dijadikan tempat wisata religi tanpa harus mengganggu kegiatan keagamaan lainnya, dan dapat menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan As-Sunnah. Jadi, dengan strategi pengurus masjid 99 tersebut diharapkan akan menjadikan masjid tersebut sebagai masjid yang memiliki unsur wisata religi hingga di masa yang akan datang. Sehingga dari hal tersebut calon peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pengurus Masjid 99 Kubah dalam Menjadikan Wisata Religi di Kota Makassar".

LANDASAN TEORITIS

Tinjauan Umum tentang Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani "Strategos", yang berarti Jenderal. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti "Seni dan Jenderal". Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi.

Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi Setiap organisasi yang menginginkan terjadinya perkembangan, maka dibutuhkan sebuah rumusan atau rancangan strategi yang kuat untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Ini dibutuhkan agar ketika hasil yang didapat tidak sesuai dengan harapan tidak menjadikan sebuah masalah yang

memiliki dampak sangat besar, karena pada awal pelaksanaannya sudah diperkirakan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, kemungkinan yang baik maupun buruk. Dari hasil perkiraan kemungkinan-kemungkinan itu, sebuah organisasi membuat langkah strategis untuk menyikapi setiap hasil yang akan didapatkan. Sehingga apabila hasil yang didapatkan itu sudah terdapat solusi atau langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Ada beberapa tujuan dan manfaat strategi, yaitu:

- a. Mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk mengarahkan organisasi tersebut ke arah yang baik mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam organisasi sangatlah penting. Karena informasi tersebut akan digunakan untuk membuat sebuah formula sasaran, strateginya hingga program penunjang tujuan yang akan dijalankan.
- b. Mengetahui langkah strategis yang akan digunakan oleh organisasi tersebut dalam merealisasikan tujuan yang diinginkan. Langkah strategis yang telah disusun akan digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses terwujudnya tujuan-tujuan yang diinginkan organisasi. Oleh karena itu, tujuan dengan formulasi strategi harus berhubungan agar sinergitas yang dijalin juga membantu proses percepatan tersebut.
- c. Memprediksi keadilan yang terjadi pada organisasi pada waktu yang akan datang. Setelah persaingan dengan organisasi lain dimulai, prediksi dalam sebuah organisasi sangat penting dilakukan untuk dijadikan bahan persiapan terhadap setiap hal yang terjadi pada masa yang akan datang. Selain itu, prediksi juga akan dijadikan sebuah sandaran dalam mengambil keputusan dalam organisasi.
- d. Mengetahui hambatan-hambatan yang kemungkinan akan dilalui oleh organisasi dalam setiap kegiatan yang dijalankan atau yang akan menghentikan realisasi tujuan-tujuan organisasi tersebut.

Tujuan strategi pada dasarnya untuk memberikan arah dalam proses mencapai tujuan, serta mengantisipasi kemungkinan perubahan secara menyeluruh. Sedangkan manfaat dari strategi yaitu dapat menghasilkan keputusan terbaik, menambah kualitas sumber daya, serta mampu menghadapi berbagai hambatan-hambatan, baik internal maupun eksternal.

Tinjauan Umum tentang Masjid

Allah swt telah menetapkan kewajiban shalat fardhu kepada hamba-hambanya yang Muslim. Allah bahkan menjadikan shalat sebagai rukun Islam yang kedua.

Islam telah mengkhususkan satu tempat tertentu untuk melaksanakan shalat

yang disebut dengan masjid. Masjid merupakan salah satu pilar utama masyarakat Muslim. Ia merupakan tempat untuk menyatukan barisan kaum Muslimin.

Orang kaya bersanding dengan orang fakir dan orang yang lemah berdampingan dengan yang kuat. Masjid juga merupakan obor atau suluh yang memancarkan cahaya, hidayah, kebaikan dan sikap istiqamah. Adapun ayat tentang memakmurkan masjid yaitu pada Q.S.At-Taubah ayat/09:18, yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dengan demikian, yang dimaksud “memakmurkan masjid” adalah membangun dan mendirikan masjid, mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah I, menghormati dan memeliharanya dengan cara membersihkannya dari kotoran-kotoran dan sampah serta memberinya wewangian.

Tinjauan Umum tentang Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu : atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya. Sedangkan agama dalam bahasa Indonesia sama artinya prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu. Kata agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak kacau, agama semakna dengan kata “Religion” (Bahasa Inggris), “Religie” (Bahasa Belanda), “Religio” (Bahasa Latin), yang berarti mengamati berkumpul/ bersama, mengambil dan menghitung.

Agama juga semakna dengan Ad-Din”(Bahasa Arab) yang berarti cara, adat kebiasaan,peraturan, Undang-Undang, taat dan patuh, mengesahkan Tuhan, Pembalasan,Perhitungan, hari kiamat dan nasihat. Yaitu bagaimana cara kita dalam mengesakan Tuhan, seperti dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Menurut Harun Nasution agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari suatu kegiatan yang gaib. Menurut Durkheim dalam buku gambaran pertama bagi penghidupan keagamaan bahwa agama adalah alam gaib yang tidak dapat diketahui dan tidak dapat dipikirkan oleh akal dan pikiran

manusia, atau agama adalah suatu bagian dari pengetahuan yang tidak dapat dicapai oleh ilmu pengetahuan biasa dan tidak dapat diperoleh dengan pikiran saja.

Menurut Prof.Dr. Bouquet mendefinisikan agama adalah hubungan yang tetap antara diri manusia bersifat suci dan supernatural, dan yang bersikap berada dengan sendirinya dan yang mempunyai kekuasaan absolut yang disebut Tuhan. Sementara itu wisata religi adalah jenis wisata yang di kategorikan dalam wisata minat khusus. Wisata minat khusus menekankan pada ketertarikan (interest) yang sangat khusus dari wisatawan yang *“are traveling to learn a boutand experince particular specific features related to an area’*. Ketertarikan ini dapat berupa hobi atau kesenangan tertentu yang mewujudkan dalam bentuk perjalanan wisata. Mengistilahkan wisata ini sebagai *“active tourism”*, dimana *“the active involvement of travvellers in the cultural and/ or physical environment they are visiting is regarded as a key element of special intererest travel”*.

Beberapa kegiatan wisata tertentu dapat dikategorikan kedalam wisata minat khusus, misalnya wisata pendidikan (educational travel/ tourism), wisata seni dan peninggalan sejarah (art and heritage tourism), wisata etnik (ethnic tourism), wisata pertualangan, olahraga,dan kesehatan (adventure, sport and healthtourism), dan termasuk wisata religi.

Adapun pengertian lain tentang wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang ada umumnya bersifat kualitatif.

Metode Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik

realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengelola masjid 99 Kubah Makassar mengenai strategi pengurus masjid 99 kubah dalam menjadikan wisata religi di kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang memiliki sifat menyerukan, mengajak serta memanggil manusia untuk beriman serta taat pada Allah, Tuhan semesta alam sesuai dengan akidah, akhlak serta syariat Islam dengan penuh kesadaran dan secara terencana.

Kebersihan adalah salah satu hal yang diupayakan oleh manusia untuk menjaga lingkungan sekitar mereka dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sehat dan nyaman. Masjid yang kotor selain dapat mendatangkan najis juga akan membuat jamaah didalamnya akan merasa terganggu ditengah aktivitas ibadah mereka. Jika ditinggalkan berlama-lama maka jamaah pun tidak mau kembali beribadah di masjid tersebut. Maka kebersihan di masjid memang merupakan hal yang wajib diperhatikan.

Masjid 99 Kubah mempunyai lokasi yang sangat strategis, karena berlokasi di dekat Pantai Losari sehingga peluang banyaknya pengunjung juga tinggi. Sebagaimana di jelaskan oleh Pengurus Masjid 99 Kubah yaitu Takbir Fitra Jaya, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Banta Bantaeng lorong tujuh nomor 6.

Keindahan dan kemegahan dari Masjid 99 Kubah ini telah menjadi perhatian bagi masyarakat Kota Makassar dan para pengunjung yang ada. Masjid 99 Kubah juga menjadi Ikon baru bagi Kota Makassar dan menjadi sorotan di berbagai Masyarakat. Selain masyarakat lokal yang datang ke Masjid ini banyak di antaranya orang-orang yang berasal dari daerah lain dan sengaja datang ke Masjid 99 Kubah Kota Makassar dan menikmati keindahan lingkungan yang ada di sekitar Masjid dan menyempatkan untuk mengambil gambar (berfoto-foto).

Masjid 99 Kubah mempunyai bangunan yang sangat besar serta bentuk yang unik, di mana di kelilingi dengan kubah sebanyak 99. Selain bentuknya yang unik, masjid ini juga mempunyai warna yang bermacam-macam. Sebagaimana dijelaskan oleh Pengurus Masjid 99 Kubah yaitu Takbir Fitra Jaya, beliau berasal dari Kota Makassar dan tinggal di Jalan Banta Bantaeng lorong tujuh nomor 6.

Hambatan Masjid 99 Kubah Makassar yaitu, belum adanya di laksanakan kegiatan besar seperti Tabligh Akbar. Para pengurus untuk sementara hanya melaksanakan kegiatan harian dan pekanan saja seperti kajian ilmu dan kelompok tahsin.

PENUTUP

Strategi pengurus masjid 99 kubah dalam menjadikan wisata religi yaitu ada beberapa, yaitu melakukan pengadaan dakwah seperti kajian ilmu, kelompok tahsin, dan kelompok tahlil. Kemudian selalu menjaga kebersihan masjid agar pengunjung yang datang dapat beribadah dengan khusyuk tanpa adanya kotoran sedikit pun. Dan terakhir yaitu selalu menjaga keamanan masjid agar pengunjung juga merasakan aman saat berada di masjid 99 kubah Makassar.

Peluang masjid 99 kubah sebagai wisata religi yaitu dari segi lokasi nya yang sangat strategis dan juga bentuk bangunan masjid yang unik sehingga menarik minat pengunjung untuk datang di masjid 99 kubah tersebut. Dan hambatan masjid 99 kubah sebagai wisata religi yaitu belum adanya pelaksanaan kegiatan besar seperti Tabligh Akbar, sehingga banyak pengunjung yang merasa ada yang kurang dan berharap agar secepatnya kegiatan seperti itu bisa di adakan.

Pengurus masjid sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kemakmura masjid agar senantiasa menerapkan strategi yang dapat membuat masjid 99 kubah menjadi semakin berkembang untuk dijadikan sebagai tempat beribadah sekaligus wisata religi di Kota Makassar.

Masyarakat atau pengunjung yang datang ke masjid 99 kubah, di harapkan bisa menjaga kebersihan dan keamanan masjid agar tetap bersih dan aman, dengan mengikuti semua peraturan yang ada di masjid 99 kubah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Agustian, Ary Ginanjar, "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Enosi dan Spiritual (ESQ), dalam Amal Al-Ahyadi', (Jurnal Al-Amwal, Vol.9, No. 1 Tahun 2017)

Antonio, Syaff'i, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001).

Anwar, Muhammad Fahrizal, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 44, No. 1, administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, Maret 2017, hlm. 186.

Arikanto, Suharni, Prosedur Peneliti Satu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Ayub, Moh, E., Manajemen Masjid (Jakarta : Gema Insani, 1996).

Baar, Ibnu 'Abdil dalam kitabnya Jaami' Bayaanil 'Ilmi wa Fadhlih (II/947 no. 1810), tahqiq Abul Asybal Samir az-Zuhairi

- Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif :Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial, (Jakarta: Kencana, 2007)
- David, Fred R., Manajemen Strategi Konsep (Jakarta: Prenhelindo, 2002).
- David. Fred, R., Manajemen Strategik (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Fatimah, Siti, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus DI Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”, Skripsi, Semarang: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015
- Gazalba, Sidi, Islam,Perubahan Sosial (Jakarta : Pustaka Al-husna, 1983).
- Gazalba, Sidi, Masjid : Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam {Jakarta : Pustaka Al-husna, 1989).
- Hanafie, Syahrudin, Mimbar Masjid,Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid (Jakarta: Haji Masagung, 1988).
- Hatta, Angraini Frista Pratiwi, “Manajemen Travel Haji dan Umrah Dalam Merekrut Jamaah (Studi Kasus di PT. Aliyah Perdana Wisata), Skripsi (Makassar; Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2014).
- Heri, Jauhar Muchtar, Fikih Pendidikan Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Ihsan, Fungsi Ibadah dalam Kehidupan Manusia, , [http:// bangjay09.blogspot.co.id/ 2010/03/fungsi-ibadah-dalam-kehidupan-manusia.html](http://bangjay09.blogspot.co.id/2010/03/fungsi-ibadah-dalam-kehidupan-manusia.html)
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian (Bandung; PT Refika Aditama, 2016).
- Iriantara, Yosol, Manajemen Strategis Public relations, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004).
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: J Art, 2005).
- Kholilurrahman, M., “Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Rembang”, Skripsi, Semarang: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2016.
- kitab Al Masaajid: Mafhum wa Fadhail wa Ahkam wa Huquq wa Adab fi Dhauil Kitab was Sunnah.
- Kotler, Philip. Marketing Management (Jakarta: Pren Hallindo,1997).
- Kurniawan, Moch Aji, “Pengaruh Wisata Religi Makam Mbah Nur Di Dusun Genting Desa Walangsanga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Jawa Tengah”, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.

- Lukiastuti, Fitri, Manajemen Strategik dalam Organisasi (Jakarta: Caps Publishing, 2011).
- Marsono Fahmi Prihantoro, Dkk, Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya, (Yogyakarta : UGM Press, 2016).
- Masjid 99 Kubah". Explore Makassar". Di akses tanggal 2022-12-24 di <http://explore.makassar.go.id/destinasi/masjid-99-kubah/>
- Moleong, Lexy. J., Metodologi penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2001).
- Muhajirin, Noen, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2009).
- Muhammaddin, Agama-Agama di Dunia (Palembang : Grafika Telindo Press, 2015).
- Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahniad Safei, Metode Penelitian Dakwah (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Mustafa, Edwin Nasution, dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam (Jakarta: kencana, 2006).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, Metodologi penelitian (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).
- Nasution, Harun, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1985).
- Noor, Ruslan A ghofur, Ekonomi Islam (Jakarta: Kencana, 2007).
- Pandji Anoraga. Manajemen Bisnis (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: PT. LKS Yogyakarta, 2008).
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali, Vol, XVI, No.3, November 2011, di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.
- Rangkuty, Freddy, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998).
- Robinson, Pearce, Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, (Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1997).
- S, Nyoman & Pendit, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994).
- Sedarmayanti, Manajemen Strategi (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)

Sriawalianda, Audah Mannan

Siagian, Sondang P., Manajemen Strategi, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995).

Simanjuntak, Bungaran Antonius, dkk, Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

Soedrajat, Setyo, Manajemen Pemasaran Jasa Bank, (Jakarta:Ikral Mandiri Abadi,1994).

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2009).

Suhandang ,Kustadi, Strategi Dakwah (Bandung : Rosdakarya, 2014).

Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. Mimbar masjid (Jakarta: cv haji masagung, 1986).

Tjiptono, Fandi, Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000).

Totok Jumentoro, Psikologi Dakwah, (Jakarta, Amzah, 2001).

Usma, Husaini, Purnomo Setiady Akbar, Metodologi penelitian sosial (Cet. I: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

Wahyudi, Agustinus Sri. Manajemen Strategi, (Jakarta: Binarupa Aksara,1996).

Yulianingsih, Tri Maya, Jelajah Wisata Nusantara, (Yogyakrta: Med Press, 2010).